

**SIKAP GURU PKn TERHADAP PERUBAHAN
KURIKULUM PKn PADA SMP DI PEKANBARU
(DITINJAU DARI NILAI-NILAI KEBANGSAAN)**

TESIS



OLEH

**SUPENTRI
NIM. 51898**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Supentri,2014 Teacher's Attitude toward the change of civic education curriculum in Pekanbaru (dealing with State value)Thesis, Graduate Program, State University of Padang

The objective of this research is aimed at knowing teacher's attitude of civic education toward the change of curriculum at public junior high school in Pekanbaru dealing with the state values. It is viewed urgently since a good curriculum will reach the goal of education and objective of indonesia. There are several problems faced by the researcher is that government has definitely an authority in education that is as National Curriculum take holder,therefore, it is a common for the hovernment to change the curriculum it self. The change of curriculum must be based on principle of curriculum development,they are ; taking attention to faith, value, and good behaviour, the solidity of national integrity.however, it is in reality that 2006 curriculum at civic education subject,the state values such as value of pancasila (national ideology)is really minimum.

This research was done in july 2012 with civic education's teacher, deputy head of curriculum,and students of junior high school all over Pekanbaru city. Data collected dealing with teacher's attitude toward the change of curriculum viewed from the state values done by interview,an observation, and documentation as well.

Based on an interview and an observation done during this research,thenresercherhim self collected data. it can be concluded from the data that civic education teacher at junior high school all over Pekanbaru accepted the change of 1994 curriculum became 1996 curriculum although it was found out the lack of state values in the curriculum.Teachers of civic education in Pekanbaru kept teaching the state values in their teaching and learning process. The effect of 1994 curriculum into 1996 curriculum was toward; teacher's method of teaching, civil education material,as well as student's motivation on learning civic education it self.

ABSTRAK

Supentri, 2014. Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum PKn SMP di Pekanbaru (ditinjau dari nilai-nilai kebangsaan). Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap guru PKn terhadap perubahan kurikulum SMP Negeri di Pekanbaru di tinjau dari nilai-nilai kebangsaan. Hal ini dipandang penting sekali, karena kurikulum yang baik akan mencapai tujuan pendidikan dan tujuan bangsa indonesia. Beberapa permasalahan yang diamati oleh peneliti adalah bahwa pemerintah punya kewenangan dalam bidang pendidikan yaitu pengaturan kurikulum nasional, oleh karena itu hal yang wajar pemerintah merubah kurikulum. Perubahan kurikulum harus berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum yaitu memperhatikan keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur, penguatan integritas nasional. Namun dalam kenyataannya didalam kurikulum 2006 pada mata pelajaran PKn nilai-nilai kebangsaan seperti nilai-nilai Pancasila sangat minim.

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan juli 2012 dengan objek penelitian guru PKn, Wakil Kurikulum dan Siswa di SMP negeri di Kota Pekanbaru. Data yang dikumpulkan yang berkaitan dengan sikap guru terhadap perubahan kurikulum dilihat dari nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

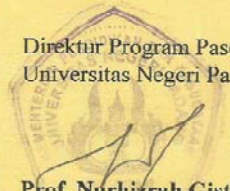
Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan selama pelaksanaan penelitian kemudian data diolah dan disimpulkan bahwa guru PKn SMP Negeri Kota Pekanbaru menerima perubahan kurikulum 1994 menjadi kurikulum 2006 meskipun nilai-nilai kebangsaan sangat minim dalam kurikulum tersebut. Guru PKn di Pekanbaru tetap menyampaikan nilai-nilai kebangsaan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dampak dari perubahan kurikulum 1994 ke kurikulum 2006 antara lain cara mengajar guru, materi PKn dan motivasi anak belajar mata pelajaran PKn.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

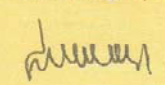
Mahasiswa : *Supentri*
NIM. : 51898

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> Pembimbing I		<u>30-4-2014</u>
<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>30-4-2014</u>

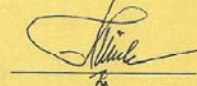
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurlizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
ST PLT.No.2513/UN35/KP/2013
Tanggal : 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Supentri*

NIM. : 51898

Tanggal Ujian : 20 - 2 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Sikap Guru PKn Terhadap Perubahan Kurikulum PKn Pada SMP di Pekanbaru (Ditinjau Dari Nilai-nilai Kebangsaan) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2014
Saya Yang Menyatakan



SUPENTRI
NIM. 51898

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum PKn Pada Sekolah Menengah Pertama di Pekanbaru”**. Penulisan tesis ini merupakan sebagai syarat dalam menyelesaikan Strata Dua (S-2) di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama kegiatan pembimbingan.
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan dan petunjuk selama kegiatan pembimbingan
3. Ibu Dr. Hj, Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan sekaligus kontributor yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Fitri Ariyanti, M.Pd, dan Bapak Dr. Jasrial, M.Pd selaku Kontributor yang telah memberikan masukan dan arahan selama penyelesaian tesis ini
5. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M. Ed., Ed.D. direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada peneliti dalam mengikuti perkuliahan.
6. Bapak/Ibu dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan FKIP Universitas Riau khususnya dosen Pendidikan IPS yang telah begitu banyak memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis.

7. Ayahanda Ma'aruf dan Ibunda Marjani serta mertua Rohadi Purba dan Warsini atas dukungan serta restunya dalam menyelesaikan studi ini.
8. Abang Aswandi, S.Pd dan Murtianis, S.Pd SD yang tidak bosan-bosannya mendampingi serta memberikan semangat dalam melanjutkan studi.
9. Istri tersayang Desi Novianti, dan jagoan kami Muhammad Arkan yang menjadi motivasi dan memberi motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
10. Rekan Kerja di Prodi PPKn atas dorongan semangatnya terimakasih Bpk Drs. Zahirman, MH, Ibu Sri Erlinda, S.IP,M.Si, Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Kanda Jumili Arianto, S.Pd, MH dan Ahmal, S.Pd, M.Hum, Haryono, S.Pd, Separen, S.Pd, MH dan yang tidak akan terlupakan dinda Syamsul, S.Pd, Supri, S.Pd, Rasit, S.Pd serta Novi Kuriawati dan R. Kurniawati.
11. Guru PKn SMP Negeri se-kota Pekanbaru yang telah meluangkan waktu untuk penelitian tesis ini.
12. Rekan mahasiswa yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Februari 2014
Peneliti

Supentri

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Kurikulum	9
2. Sikap.....	23
B. Kerangka Berfikir.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	37
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	48
2. SMP Negeri di Kota Pekanbaru	49
3. Kondisi SMP Negeri di Kota Pekanbaru.....	54
4. Observasi SMP Negeri Kota Pekanbaru	70
B. Temuan Khusus	76
1. Sikap Guru PKn Terhadap Perubahan Kurikulum 1994 dan – Kurikulum 2006	76
2. Dampak Perubahan Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2006- Terhadap Guru PKn di Kota Pekanbaru.....	85
3. Perbandingan Kurikulum 2004 dan Kurikulum2006	92
4. Pengamatan.....	100
C. Pembahasan	101
1. Sikap Guru PKnTerhadap Perubahan kurikulum 1994 dan- Kurikulum 2006	101
2. Dampak perubahan kurikulum 1994 dan kurikulum 2006- Terhadap Guru PKn di Pekanbaru.....	108

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran	112

DaftarRujukan

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alamat SMP Negeri	50
Tabel 2. Sebaran SMP Negeri.....	51
Tabel 3. Guru PKn	52
Tabel 4. Akreditasi SMP Negeri	53
Tabel 5. Nama guru PKn di SMP 1 Pekanbaru.....	56
Tabel 6. Nama Wali kelas SMP 3 Pekanbaru	59
Tabel 7. Nama guru PKn di SMP 3 Pekanbaru.....	59
Tabel 8. Nama guru PKn di SMP 14 Pekanbaru.....	63
Tabel 9. Nama guru PKn di SMP 21 Pekanbaru.....	65
Tabel 10. Nama guru PKn di SMP 23 Pekanbaru.....	67
Tabel 11. Nama guru PKN di SMP 8 Pekanbaru.....	69
Tabel 12. Perbandingan materi kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 2. Langkah-langkah metoda penelitian	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perbandingan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006	116
Lampiran 2. Perbandingan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006	117
Lampiran 3. Perbandingan rencana pembelajaran	118
Lampiran 4. Perbandingan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006	119
Lampiran 5. Catatan Observasi	121
Lampiran 6. Angket penelitian.....	126
Lampiran 7. Hasil wawancara dengan guru PKn	131
Lampiran 8. Hasil wawancara dengan wakil kurikulum	132
Lampiran 9. Hasil wawancara dengan siswa	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang kurikulum pendidikannya stabil tidak berubah dalam waktu yang dekat dan tanpa pengkajian yang mendalam, serta memberi motivasi pelajarnya agar bisa meningkatkan mutu pendidikan bangsanya di kemudian hari.

Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain guru, sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Oleh karena itu kurikulum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus salah satu indikator mutu pendidikan. Di Indonesia tercatat telah delapan kali revisi kurikulum yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1960, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK) dan kurikulum 2006 (KTSP).

Belum genap dua tahun menjalankan kurikulum 2004 (KBK) pemerintah melakukan perbaikan kurikulum dengan dikeluarkannya kurikulum 2006 (KTSP). Ini merupakan contoh bahwa kurikulum bangsa Indonesia masih uji coba dan bongkar pasang sementara pendidikan yang diharapkan adalah memiliki tujuan pasti, demi mengubah kondisi bangsa menuju kemajuan, namun telah diboncengi sekian banyak kepentingan. Masyarakat tidak memiliki kekuatan politik untuk

mencegahnya, rakyat tidak mempunyai wewenang untuk mengupayakan sebuah konsistensi atas kurikulum.

Menurut Ferry dalam Yamin (2009:15) Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar, kurikulum itu adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antar generasi dalam masyarakat yang mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran terlaksana dengan optimal.

Tahapan-tahapan perubahan kurikulum dalam lintasan sejarah menurut Hidayat (2011:224): 1). Rencana Pelajaran 1947 ini merupakan kurikulum pertama yang diterapkan di Indonesia, yang dimaksud untuk melayani kepentingan bangsa Indonesia setelah merdeka, 2). Rencana Pelajaran 1960 kurikulum yang dilaksanakan merupakan implementasi dari tujuan pendidikan nasional mulai dari pra sekolah hingga perguruan tinggi untuk melahirkan apa yang disebut warga Negara sosialis Indonesia yang susila, bertanggung jawab atas terselenggaranya moral pendidikan nasional adalah Pancasila Manipol/Usedek, 3). Kurikulum 1968 dalam kurikulum ini mata pelajaran yang satu dengan yang lain dikorelasikan namun batas antar mata pelajaran masih terlihat jelas, 4). Kurikulum 1975 kurikulum ini mendekatkan mata pelajaran dengan problem sekitar dan pengorganisasian materi bidang studi dilaksanakan secara integral, 5). Kurikulum 1984 kurikulum ini disebut kurikulum 1975 yang disempurnakan, 6). Kurikulum 1994 kurikulum ini dapat dikatakan terlalu padat sehingga terlalu membebani siswa yang berdampak kepada kemerosotan semangat belajar, 7). Kurikulum 2004

yang lebih akrab disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). 8). Di tahun 2006, lahir lah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai pengganti KBK.

Dalam rangka menghadapi perkembangan iptek dan perekonomian, pemerintah sah-sah saja melakukan inovasi kurikulum untuk menjawab bagaimana kurikulum dapat mempersiapkan sumber daya manusia indonesia yang dapat hidup kompetitif di tengah-tengah persaingan masyarakat global.

Jika dipelajari pada kurikulum 1994 kemudian dibandingkan dengan kurikulum 2006 dilihat dari mata pelajaran PKn, maka kelihatan nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila tidak lagi menjadi poin penting melainkan dimasukan kedalam bagian kecil pada mata pelajaran Pendidikan Kewaraganegearaan. Penghapusan nilai-nilai kebangsaan merupakan sebuah upaya untuk memotong anak bangsa dari akar budanya sendiri, karena nilai-nilai kebangsaan merupakan pintu gerbang masuknya pelajaran semangat nasionalisme, gotong royong, budi pekerti, nilai-nilai kemanusiaan, kerukunan, bahkan toleransi beragama maka wajar generasi akan datang akan menjadi generasi yang terombang ambing di kancan pergaulan internasional.

Seharusnya kurikulum itu memiliki kesesuaian atau relevansi dengan nilai-nilai kebangsaan yang dipahami oleh suatu bangsa. Kesesuaian itu menurut Nana (2007:102) meliputi dua hal *pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses

sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

Sejalan dengan itu Beeby (1987:164) menyatakan berhasilnya suatu kurikulum baru dalam beberapa hal tergantung pada metode yang dipergunakan dalam penyusunanya. Sedangkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menurut Nana (2007:150) adalah sebagai berikut: (1) Prinsip relevansi, (2) Fleksibilitas, (3) Kontinuitas, (4) Praktis dan (5) Efektifitas.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa untuk pengembangan dan pergantian kurikulum itu banyak hal dan faktor yang harus diperhatikan karena menyangkut tujuan pendidikan, tujuan pembangunan dan tujuan bangsa. Dari realita yang dapat dilihat saat ini bahwa perubahan dan pergantian kurikulum itu belum melalui pengkajian yang mendalam, sehingga dampak positif dan negatifnya tidak diperhitungkan secara matang.

Bentuk perubahan yang dapat dilihat dalam kurikulum 2006 (KTSP) pada mata pelajaran PKn bahwa nilai-nilai kebangsaan seperti nilai moral, nilai pancasila, toleransi dan nilai-nilai kesatuan tidak lagi masuk dalam materi PKn, dan didominasi oleh materi yang kurang membangun karakter anak bangsa. Menurut Yamin (2009:94) ketika kurikulum mampu dikuasai sedemikian rupa oleh penguasa, maka akan sangat susah untuk mengatakan bahwa pendidikan bisa dijalankan demi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan kualitas bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dinikmati anak-anak saat ini, terutama dalam pendidikan formal yang diterima di bangku sekolah.

Bila ditarik benang merah maka kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral yang menjadi jantung pendidikan dan kurikulum menjadi vital bagi perkembangan bangsa. Dilain sisi guru harus menjalankan tugas sesuai kurikulum yang berlaku, walaupun bertentangan dengan sikap, pola pikir dan cara pandang guru dalam menyampaikan materi-materi dalam kurikulum yang berlaku.

Pendidikan bertujuan untuk mengajar, memanusiakan, dan mengarahkan anak didik agar mencapai akhir yang sempurna. Sudahkah kurikulum saat ini memenuhi tuntutan tersebut, pendidikan adalah gambaran umum atas apa yang harus dijalankan, sedangkan kurikulum merupakan wilayah konsep dan teknis yang sudah menjadi sebuah konstruksi sebuah praktik pendidikan. Kurikulum seperti apa yang bisa mewakili nilai dan tujuan pendidikan indonesia, yang pasti konsep harus dilahirkan dari kebutuhan-kebutuhan di lapangan bagaimana anak-anak didik harus belajar dan mendapatkan pendidikan , kurikulum harus berbicara atas nama kepentingan dan kebutuhan anak didik, baik secara khusus maupun umum.

Berdasarkan pengamatan awal (*grand tour*) terhadap guru PKn di SMP N 1 Kota Pekanbaru, SMP N22 Kota Pekanbaru, SMP N 25 Kota Pekanbaru dan SMP N 13 Kota Pekanbaru. Pengamatan dilakukan pada bulan Juli 2011. Hasil dari pengamatan awal bahwa guru PKn mengajar dengan berpedoman kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006), dapat dilihat dari buku pegangan guru, LKS, Silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Secara tidak langsung guru PKn menjalankan tugas mengajar sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jika dibandingkan dari kurikulum 1994 maka kurikulum 2006

(KTSP) yang dipakai saat ini dalam penyajian materinya jauh berbeda pada kurikulum 1994 penekanannya pada nilai-nilai kebangsaan sedangkan pada kurikulum 2006 (KTSP) penekannya pada nilai-nilai demokrasi dan politik.

Permasalahannya adalah apakah guru PKn mengajar hanya sekedar menjalankan tugas atau guru PKn mempunyai pemahaman yang lain dalam melihat kesenjangan antara kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006, realitanya saat ini terjadinya krisis budi pekerti, rendahnya keteladanan, lunturnya hati nurani, dan hilangnya jati diri bangsa. Salah satu penyebabnya adalah nilai-nilai kebangsaan tidak lagi dipelajari.

Sebagai contoh dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (kurikulum 2006) tidak lagi mengenal dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) namun diganti dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), penghapusan Pancasila sebuah upaya untuk memotong anak bangsa dari akar budayanya sendiri karena Pancasila pintu gerbang masuk pelajaran tentang semangat nasionalisme, gotong royong, budi pekerti, nilai-nilai kebangsaan, nilai-nilai kemanusiaan kerukunan dan bahkan toleransi umat beragama.

Bertitik tolak dari fenomena dan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengakat judul **“Sikap Guru PKn Terhadap Perubahan Kurikulum PKn di SMP Pekanbaru (ditinjau dari pendidikan nilai-nilai kebangsaan)”**

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengamati bagai mana guru PKn menyikapi perubahan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006 (KTSP) ditinjau dari nilai-nilai kebangsaan yang terdapat didalam kedua kurikulum tersebut.

Lebih lanjut peneliti juga ingin mengetahui dampak dari perubahan kurikulum tersebut terhadap guru PKn di SMP Negeri Pekanbaru.

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sikap guru PKn terhadap perubahan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006 (KTSP) pada tingkat SMP di Pekanbaru ?.
2. Bagaimana dampak perubahan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006 (KTSP) terhadap guru PKn di Kota Pekanbaru?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian, maka penelitian ini bertujuan menganalisis:

1. Sikap guru PKn terhadap nilai-nilai kebangsaan pada kurikulum 2006 (KTSP) di SMP Negeri Kota Pekanbaru.
2. Dampak perubahan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006 terhadap sikap guru PKn di SMP Negeri Kota Pekanbaru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan kajian untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang perubahan kurikulum, khususnya bidang studi PKn.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru PKn terhadap perubahan kurikulum yang akan datang.
- b. Sebagai masukan bagi pembuat kebijakan terutama pada pusat dalam pengembangan kurikulum (puskur).

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari sekolah menengah di Pekanbaru dapat penulis kemukakan beberap kesimpualan antara lain :

1. Guru PKn di Pekanbaru menerima perubahan antara kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006, perubahan kurikulum tersebut menjadi keharusan untuk kemajuan pendidikan di negara Indonesia dan hal yang terpenting adalah guru PKn tetap menyampaikan konsep nilai-nilai pancasila walaupun tidak terdapat pada kurikulum 2006. Perubahan kurikulum tahun 1994 ke kurikulum tahun 2006 juga menimbulkan perubahan dalam berbagai aspek, seperti materi dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar.
2. Perubahan kurikulum mempunyai dampak positif dan negatif terhadap guru, materi, metode mengajar, tentunya dampak yang dirasakan guru dengan perubahan kurikulum 2006 adalah nilai pancasila tidak menjadi topik utama dalam pembelajaran, selain itu mata pelajaran PKn tidak lagi dimasukan kedalam ujian nasional yang dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar PKn siswa beranggapan pelajaran PKn sama dengan mata pelajaran muatan lokal lainnya, ketika pemahaman siswa tidak lagi merasa penting mata pelajaran PKn akan berdampak terhadap tingkah laku siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian sikap guru terhadap perubahan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2006 ditinjau dari nilai-nilai kebangsaan dapat diungkap bahwa sikap guru menerima perubahan kurikulum 1994 walaupun masih banyak kendala yang dialami oleh guru PKn disekolah.

Pelaksanaan kurikulum 2006 disekolah menengah di pekanbaru merupakan tanggung jawab guru, guru PKn harus punya komitmen untuk menyampaikan nilai-nilai kebangsaan karena di dalam muatan materi pada kurikulum 2006 sangat sedikit pembahasan tentang nilai-nilai kebangsaan.

Kendala-kendala yang dialami oleh guru PKn dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan harus di atasi, pemerintah perlu memfasilitasi dan mendukung penanaman nilai-nilai kebangsaan tersebut dengan memasukan materi-materi nilai-nilai kebangsaan kedalam kurikulum.

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keimanan, nilai, budi pekerti luhur, penguatan integritas nasional demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan negara Indonesia.

C. Saran

Darti temuan penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak:

1. Bagi Guru PKn

Dalam melaksanakan pembelajaran PKn perlu menanamkan nilai-nilai pancasila meskipun tidak dimuat didalam kurikulum 2006. Perubahan kurikulum merupakan kewenangan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan negara indonesia

2. Bagi Pembuat Kebijakan

Perubahan kurikulum hendaknya memperhatikan landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan yuridis, landasan sosiologis, landasan empiric dan melalui pengkajian yang mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukamdinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasjadin, W (penyunting). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 2008. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Akasara.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aman, Sofyan, dkk. 1982. *Pedoman Didaktik Metodik Pendidikan Moral Pancasila*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beeby, C.E. 1987. *Pendidikan di Indonesia*. Terjemahan oleh BP3K dan YIIS. 1987. Jakarta: LP3ES, Anggota IKAPI.
- Bakri, Aburzal. *Pertanyakan Hilangnya Pancasila Dari Kurikulum*. (online) (<http://www.indopos.co.id/index.php/arsip-berita-politik/45-Politika/11333-pertanyakan-hilangnya-pancasila-dari-kurikulum.html> diakses 8 april 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional RI 2009. *Kajian Kurikulum PKN*. (online) (<http://perpusol-samsamblogspot.Com> diakses / 2009/ 03/11).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hendayat, Soetopo dan Wasty, Soemanto. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : GP Press
- Hidayat, Rahmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press
- Ibrahim dkk. 2002. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP. Universitas Pendidikan Indonesia.